JURNAL AKUNTANSIPAJAK DEWANTARA (JAPD) VOL. 04 NO. 03 Desember 2022

AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAANLQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017)

Teguh Erawati[1]*
Dirga Firgiawan[2]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
*email: eradimensiarch@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, earnings management, and tax avoidance on the timeliness of financial reporting at lq45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The sample of this study used 21 companies lq45 listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 which were taken using purposive sampling method. The data used are secondary data. Data regarding the timeliness of the company's financial reporting to BAPEPAM and other data can be obtained through the Indonesia Stock Exchange homepage, www.idx.co.id. The data analysis technique in this study used logistic regression.

The results of this study indicate that 1) protection has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting, 2) earnings management has a negative effect on the timeliness of financial reporting and 3) tax avoidance has a positive and insignificant effect on the timeliness of financial reporting.

INFO ARTIKEL

Diterima: 21 Februari 2022
Direview: 28 Januari 2022
Disetujui: 28 Februari 2022
Terbit: 13 November 2022

Keyword:
Profitability; Profit Management; Tax Avoidance, and Timeliness of Financial Reporting

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public*diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya.Menurut PSAK No. 1 (2015:3), tujuan laporan keuangan yaitu: memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir april. Atas keterlambatan ini, otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-peusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berhubungan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010 dalam).

(Healy & Wahlen, 1999) dalam (Seni & Mertha, 2015) menjelaskan bahwa *earnings management* digunakan sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh pihak manajemen dalam melaporkan laporan keuangannya dan digunakan pula dalam merubah laporan keuangan yang dapat mengelabui beberapa *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi akibat pemegang saham memiliki perjanjian yang mahal dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi.

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Alasan pengambilan variabel penghindaran pajak karena, dalam proses perumusan penghindaran pajak sampai dengan dengan penyelesaiannya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal ini dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga perumusan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal *(Signalling)*

Signalling theory menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memberikan informasi mengenai kondisi dengan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* yang akan mempengaruhi harga saham melalui publikasi laporan keuangan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasian *bad news*, dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan cenderung memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas kurang baik akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory)*

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat, tunduk, pada ajaran atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan pada waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sudah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang saat ini sudah melebur dengan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tanggal 1 Agustus 2012 telah dikeluarkan peraturan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6 namun peraturan ini sudah diganti dengan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Analoginya agen adalah manajemen perusahaan dan principal adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. *Agen* yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal* dan *principal* bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalam pada agen (Hendriksen dan Breda, 2000 dalam (Pujiatmi & Ismawati, 2018). Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelola aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio yang ada pada profitabilitas. *Return On Assets* merupakan pengukur laba bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan asetnya. *Return On Assets* yang negatif dapat disebabkan oleh laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi). Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin baik pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu priode.Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, *et all*. 2010). Penelitian ini mengacu kepada penelitian (Ferdina dan Wirama, 2017) dan (Tandiayu, 2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dan akan dibandingkan dengan penelitian oleh (Riswan, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Profitabilitasberpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

Manajemen laba dapat terjadi akibat pemegang saham memiliki perjanjian yang mahal dengan manajer pada kondisi ketidakjelasan informasi. Manajemen laba juga terjadi karena munculnya keharusan dalam menyediakan informasi ke pasar modal sehingga menyebabkan pertentangan antara manajer dan investor. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Seni dan Mertha, 2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba atau *earnings management* brpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dan akan dibandingkan dengan penelitan oleh Isani dan Ekowati (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalampelaporan keuangan

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak, istilah lainnya seperti ketidakpatuhan (*noncompliance*), penggelapan (*evasion*), agresivitas (*aggresiveness*), dan penyembunyian (*sheltering*). Aktivitas strategi pajak biasa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa agresif aktivitas dalam mengurangi pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Adanya tindakan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan menghindari pajak akan membuat semakin lamanya auditor eksternal dalam proses audit karena bertujuan untuk menghindari pemeriksaan pihak otoritas perpajakan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Brian, 2017) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dan akan dibandingkan dengan penelitian dari (Gita Astriyana, Amrizal, SE.MM, Mita Nurmala Sari, 2016) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

METODEPENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Sugiyono, 2011).

Populasi, Sampel Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 laporan keuangan dari 21 perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil penelitian :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2015- 2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp)
3. Perusahaan yang selalu masuk dalam LQ45 selama periode pengamatan berlangsung pada 2015- 2017
4. Perusahaan LQ45 dengan laba yang bernilai positif selama tahun 2015- 2017
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2015-2017
6. Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua variabel yang digunakan dalam penelitian, agar mempermudah pada saat penelitian
7. Perusahaan non Bank

Tabel 4.2
Data Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2015- 2017	45
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp)	(5)
3	Perusahaan yang keluar dari LQ45 selama periode pengamatan berlangsung pada 2015- 2017	(10)
4	Data yang disajikan tidak lengkap selama periode pengamatan tahun 2015-2017	(4)
5	Perusahaan yang termasuk Bank	(5)
	Jumlah Perusahaan	21
	Jumlah sampel dengan pengamatan 3 tahun (21 x 3)	63

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu (Y)

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Pujiatmi & Ismawati, 2018). *Accounting period assumption* menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan harus dilakukan secara berkala dibagi dalam periode tertentu (per periode akuntansi, biasanya 1 tahun).

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan (Sartono dalam Fatmawati 2017).

Manajemen Laba (X2)

Manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Penghindaran Pajak (X3)

Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara.penghindaran pajak (tax avoidance) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan penyelundupan pajak (tax evasion/tax fraud) diartikan sebagai kegiatan yang ilegal (misalnya meminimalkan beban pajak dengan memanipulasi pembukuan).

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam analisis deskriptif akan dimasukkan nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Selain itu, disusun juga tabel frekuensi.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance. Tolerance* mengukur variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas (Ghozali, 2018).

c. Uji Hipotesis

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai model fit sebelum melakukan analisis regresi logistik agar supaya model fit dengan data. Analisis model fit menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow'sGoodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, makahipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of FitTest* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolakdan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya ataudapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fitmodel* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilaimodel fit adalah:
H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data
Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data
Dari hipotesis ini supaya model fit dengan data, maka H0 harus diterima atau Ha harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood. Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) untuk model dengan konstanta saja (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* (-

2LL) untuk model dengan konstanta dan variabelbebas (Block Number = 1). Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir. Hal ini berarti penambahan variabel bebas ke dalam model yang hanya konstanta dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2016).

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Melakukan uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* R2dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada multiple regression. Uji *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menilai seberapa besarvariabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (Ghozali, 2016).

4. Menguji Koefisien Regresi

Terdapat kriteria pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikasi 5% (α = 0,05).
b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikasi > 0,05 Ho Diterima, dan < 0,05 Ho Ditolak.

$$Ln \quad \frac{\text{TL}}{1 - \text{TL}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Ln (TL/1-TL)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan
X1	ROA (Profitabilitas)
X2	NDA (Manajemen Laba)
X3	*Current* ETR (Penghindaran Pajak)
e	Error
α	Konstanta
β	Koefisien Regresi

HASILDANPEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Regresi bebas multikolinearitas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance*>0,10. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel yang lebih besar dari 0,10 yaitu pada variabel profitabilitas memiliki*tolerance* sebesar 0,924, variabel manajemen laba memiliki *tolerance* sebesar 0,947, dan variabel penghindaran pajak memiliki *tolerance* sebesar 0,965. Selain mengacu pada nilai *tolerance* hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dibawah 10. Dapat dilihat pada variable profitabilitas memiliki *Variance Inflation Faktor* (VIF) sebesar 1,082, variabel manajemen laba memiliki *Variance Inflation Faktor* (VIF) sebesar 1,056, dan variabel penghindaran pajak memiliki *Variance Inflation Faktor* (VIF) sebesar 1,036.

Uji Hipotesis

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya, namun jika terdapat nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *chi-square* sebesar 1,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,996 dan df 8, hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah dinyatakan *fit*.

b. Menilai Keseluruhan Modal*(Overall Model Fit Test)*

Dalam pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) untuk model dengan konstanta saja *(Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* (2LL) untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (*Block Number* = 1). Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir, maka dapat menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji Fit 1

Iteration		-2 Log *likelihood*	*Coefficients*
			Constant
Step 0	1	49.434	1.492
	2	47.981	1.870
	3	47.957	1.927
	4	47.957	1.928
	5	47.957	1.928

Sumber: Data diolah *SPSS* 22.0, 2020

Tabel 1.2
Hasil Uji Fit 2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	37.946	.211	1.820	-5.832	4.695
	2	29.541	-.068	5.067	-12.133	7.614
	3	25.634	-.522	13.545	-18.235	8.484
	4	23.176	-1.380	28.857	-24.269	8.579
	5	22.406	-2.155	41.325	-29.273	9.752
	6	22.311	-2.521	47.058	-31.751	10.551
	7	22.310	-2.577	47.941	-32.175	10.691

8	22.310	-2.578	47.959	-32.184	10.694
9	22.310	-2.578	47.959	-32.184	10.694

Sumber: Data diolah *SPSS* 22.0, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL *block* 0 dan -2LL *block* 1, hasil perhitungan -2LL terlihat bahwa nilai *Block Number* = 0 adalah 47,957 dan nilai -2LL pada *Block Number* = 1 adalah 22,310, maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai dari blok pertama ke blok ke dua sehingga model regresi yang kedua lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Model *summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu profitabilitas, manajemen laba, dan penghindaran pajak mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji model -2 Log *Likelihood* menghasilkan 22,310 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkere R Square* adalah 0,628 (62,8%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,334 (33,4%), hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, manajemen laba, dan penghindaran pajak mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 62,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Tabel 1.3
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.648	3	.000
	Block	25.648	3	.000
	Model	25.648	3	.000

Sumber: Data diolah SPSS 22.0, 2020

Pengujian yang dihasilkan pada Tabel 4.9 bertujuan untuk menguji secara bersamaam dari variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada pengujian tersebut menggambarkan nilai yang signifikan yang menhasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah bahwa variabel profitabilitas, manajemen laba, dan penghindaran pajak secara serentak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 1.4
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	47.959	24.219	3.921	1	.048	673320064599051600000.000
	X2	-32.184	15.830	4.134	1	.042	.000
	X3	10.694	5.396	3.928	1	.047	44072.837
	Constant	-2.578	1.693	2.319	1	.128	.076

Sumber: Data diolah SPSS 22.0, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Ln\ \frac{TL}{1\text{-}TL} = -2{,}578+47{,}959X_1-32{,}184X_2+10{,}694X_3+e$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai efisiensi positif sebesar -2,578 satuan. Variabel profitabilitas menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,48 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terdukung.
Variabel manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Yang menyatakan bahwa Ha diterima yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terdukung.
Variabel penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kevil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Ha diterima dan menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terdukung.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terdukung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,048 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabiltas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas di angka yang tinggi cenderung akan segera mempublikasikan laporan keuangannya karena merasa bahwa ini merupakan kabar baik (*goodnews*) yang harus disampaikan, sehingga perusahaan tidak akan menunda lagi penyampaian laporan keuangannya.
Hal ini sesaui dengan teori sinyal (*signalling*) dan teori kepatuhan yaitu apabila perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal, maka perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil ini juga mendukung penelitian (Ferdina & Wirama, 2017) dan (Tandiayu, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Riswan, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa manajejemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,042 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara waktu keterlambatan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitan (Seni & Mertha, 2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Isani & Ekowati, 2016)yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Dalam penelitian ini diperoleh bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terdukung.Hasil tersebut sesuai dengan yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat penghindaran pajak mengakibatkan semakin lambatnya pengumuman laporan keuangan tahunan

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 63 laporan keuangan dari 21 perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

   Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,048 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini membuktikan bahwaperusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannnya.

2. Variabel Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

   Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh positif manajemen laba terhadap ketepatan waktu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi manajemen laba sebesar 0,042 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan manajemenlaba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima.Dengan demikian memiliki arti bahwa apabila manajemen laba dalam sebuah perusahaan meningkat, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut akan menurun atau perusahaan tersebut kemungkinan akan terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya.

3. Variabel Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

   Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh positif penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0,047 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima.Karena semakin tinggi laba yang dilaporkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan akan berusaha untuk menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin kecil hal ini kemudian yang membuat perusahaan berpotensi mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

REFERENSI

Brian, I. (2017). *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan*. 1–15.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23, Edisi 8. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19 (9th Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gita Astriyana, Amrizal, Se.Mm, Mita Nurmala Sari, N. H. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Timeliness Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Proceding Syariah Paper Accounting Feb Ums*, (2016), 61–70.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its

Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*. Https://Doi.Org/10.2308/Acch.1999.13.4.365

Isani, E. S., & Ekowati, W. H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–18.

Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(1), 43–76. Https://Doi.Org/10.15408/Akt.V9i1.3589

Riswan. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Debt To Equity Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *66*(1), 37–39.

Seni, N., & Mertha, I. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *10*(3), 852–866.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Tandiayu, S. (2018). *Penyampaian Laporan Keuangan Pada Skripsi Oleh : Sepriani Tandiayu Penyampaian Laporan Keuangan Pada*.